

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian diatas, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Letak kabupaten Jombang dalam kerangka kebudayaan Jawa bukan termasuk wilayah subkebudayaan Mancanegari maupun Suroboyoan, melainkan subkebudayaan wilayah perbatasan antara keduanya tersebut.
2. Kabupaten Jombang memiliki tradisi *pitungan* Jawa khususnya di dusun Klaci. Masyarakat dusun Klaci sebagian besar mengikuti tradisi *pitungan* Jawa dalam *boyongan* rumah. Namun, ada pula sebagian kecil yang tidak mengikutinya.
3. Menurut mbah Miran Islam dan *pitungan* Jawa merupakan dua unsure yang bertentangan namun terhubung. Ilmu *pitungan* ini hanya digunakan untuk kebaikan kehidupan di dunia dan tidak ada sangkut pautnya dengan akhirat. Jika seorang ingin masuk surga maka harus beramal kebajikan dan berakhlakul karimah. *Pitungan* dijadikan sebagai perantara *ikhtiar* agar terhindar dari marabahaya di dunia

## B. Saran

Islam adalah agama *rahmatan lil alamin*, untuk menghadapi segala perbedaan tersebut hendaknya dengan saling toleransi agar tercapai kerukunan. Namun bukan berarti meyakinkan kepercayaan dibalik adat dan mengabaikan modernisasi. Untuk menjadi bangsa yang modern harus berpikiran maju, rasional, dan bebas dari takhayul. Tetapi tidak mencampakkan adat begitu saja, karena adat Jawa adalah adalah satu wujud jati diri masyarakat Jawa. Mencampakkan adat Jawa berarti mengingkari jati diri kita sendiri. Hal yang perlu dilakukan adalah mentransformasikan adat sehingga lebih sesuai dengan tuntutan jaman.

Ilmu pitungan tidak terdapat dalam al-quran maupun al-hadis. Oleh karena itu jangan jadikan ilmu ini menjadi satu-satunya usaha karena keyakinan ada kekuatan tertentu selain Allah. Tetapi harus tetap menghormati karena setiap orang mempunyai keyakinannya masing-masing meskipun sama-sama orang Islam. Penghormatan itu mereka tunjukkan dengan tidak memperolok-olok tradisi *pitungan*, juga tidak membalas gunjingan dari masyarakat ketika tidak mengikuti tradisi ini yang masih kental di Klaci.

Toleransi terhadap perbedaan harus diterapkan tetapi jika menyangkut aqidah, maka harus dihindari sebagaimana dalam surat al-Kafirun ayat 6 yang artinya: bagimu agamamu dan bagiku agamaku